

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik, *Firm Size* atau ukuran perusahaan, *Dividend Policy* atau Kebijakan Dividend dan *Firm Value* atau Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan di Asia yang termasuk ke dalam *Global 2000 : The World's Biggest Public Companies* versi forbes tahun 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan negara-negara yang termasuk ke dalam lingkup Asia dan ranking yang ditetapkan oleh forbes. Peneliti menggunakan 100 perusahaan non-keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Rincian pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan publik sektor non-keuangan di Asia yang termasuk ke dalam *Global 2000 : The World's Biggest Public Companies* versi forbes 2000 tahun 2020.
2. Perusahaan publik sektor non-keuangan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan dipilih secara urut berdasarkan peringkat yang didapatkan pada *Global 2000 : The World's Biggest Public Companies*.

**Tabel III.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang termasuk ke dalam <i>Global 2000 : The World's Biggest Public Companies</i> versi forbes tahun 2020.	2.000
Perusahaan yang termasuk perusahaan publik.	2.000
Perusahaan yang bukan termasuk ke dalam negara bagian Asia.	(1.416)
Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor non-keuangan.	(471)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap.	(13)
Total sampel yang digunakan (berdasarkan peringkat)	100
<b>Total Observasi (100 x 4 tahun)</b>	<b>400</b>

Data diolah oleh peneliti

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Vartaniin (2010) mendefinisikan data sekunder sebagai kumpulan data yang umumnya dikumpulkan oleh pemerintah, lembaga penelitian, dan dalam beberapa kasus lembaga menyediakan peneliti dengan sumber daya yang tersedia untuk memeriksa karakteristik populasi atau hipotesis tertentu. Data ini berbeda dari data primer karena kumpulan data primer dikumpulkan oleh peneliti yang juga akan memeriksa data tersebut. Data sekunder dapat mencakup data apa pun yang diperiksa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan bursa

efek masing-masing negara. Penelitian ini mengambil data selama 4 tahun yakni periode 2017 sampai dengan 2020.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang ditentukan peneliti pada penelitiannya kali ini adalah nilai perusahaan. Tobins'Q dipilih untuk menjadi alat pengukuran dari nilai perusahaan pada penelitian ini. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan, potensi perkembangan harga saham, dan potensi pertumbuhan investasi.

Gambaran mengenai seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya perusahaannya yang berupa aset dapat dilihat dari rasio Tobin's Q ini. Apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Mengukur Tobin's Q dapat menggunakan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

$Q$  = Nilai perusahaan

$Market Value of Equity$  = Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan  
akhir tahun x jumlah saham beredar akhir  
tahun

$Book Value of Debt$  = (Kewajiban lancar perusahaan – aktiva  
lancar) + kewajiban jangka panjang

$Total Assets$  = Total Aset

### 3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan X. Terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. *Good Corporate Governance (CGC)*

*Good Corporate Governance (GCG)* dalam penelitian ini menggunakan dua proksi yaitu dewan direksi dan komite audit.

##### a. Dewan Direksi (DD)

Dewan direksi adalah orang perseorangan yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perseroan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, dan meningkatkan kekayaan

pemegang saham. Ukuran dewan direksi yang dimaksudkan adalah seluruh anggota direksi yang dimiliki suatu perusahaan.

Dimana dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi yang mencerminkan peranan anggota direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini proksi dewan direksi menggunakan rumus :

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Komite Audit (KA)

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi mengawasi audit eksternal, laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Kegiatan yang dilakukan komite audit dapat mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi di dalam internal perusahaan yang akan berdampak pada citra perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini proksi komite audit menggunakan rumus :

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan} \times 100\%$$

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara

antara lain dengan log size, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rasio Ln total asset dipilih untuk digunakan dalam menghitung variabel ukuran perusahaan.

Oleh karena itu, proksi yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus :

Ukuran perusahaan (*firm size*) = *Natural log of total assets* (total aset)

### 3. Kebijakan Dividen

Dividen dapat didistribusikan dalam bentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Kebijakan dividen (*dividend policy*) diperlukan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Proksi untuk menentukan kebijakan dividen menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator
<b>1. Good Corporate Governance,</b> dengan proksi :		
Dewan Direksi	mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan, dan meningkatkan kekayaan pemegang saham	$DK = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$
Komite Audit	mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal)	$KA = \sum \text{Anggota komite audit} \times 100\%$
<b>2. Ukuran Perusahaan</b>	suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) = <i>Natural log of total assets</i> (total aset)
<b>3. Kebijakan Dividen</b>	keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.	Dividend Payout Ratio (DPR) = $\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$

<p><b>4. Nilai Perusahaan</b></p>	<p>harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.</p>	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Total Assets}}$
-----------------------------------	--	--

### 3.4 Teknik Analisis

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi yang berguna. Metode ini dilakukan sebagai alat untuk melihat secara garis besar keadaan dari variabel yang sedang diteliti dan diamati. Namun, statistik deskriptif ini bukan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel. Hasil dari statistic deskriptif ini dapat berupa tabel dan gambar, dapat juga dijelaskan menggunakan modus, mean, dan median (Sari & Putra, 2020).

#### 3.4.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* disebut dengan data panel. Sedangkan analisis yang didasarkan pada data panel disebut analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan untuk mengamati hubungan antara variabel terikat (*dependent variabel*)



dengan variabel bebas (*independen variabel*). Total unit observasi dapat ditentukan dari periode waktu dikali dengan jumlah sampel.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FV = \beta_0 + \beta_1 FSIZE_{it-1} + \beta_2 DIVPOL_{it-1} + \beta_3 DIREK_{it-1} + \beta_5 KOMDIT_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan :

*FV* = Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

$\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien Regresi (*slope*)

*FSIZE* = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

*DIVPOL* = Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

*DIREK* = Dewan Direksi

*KOMDIT* = Komite Audit

*e* = Kesalahan Regresi

*it* = Objek ke-*i* dan waktu ke-*t*

Peneliti menggunakan pendekatan *Random Effect Model* untuk melakukan regresi data panel pada penelitian ini. Metode pendekatan ini dapat mengestimasi data panel yang memiliki kemungkinan saling berhubungan. Pada *Random Effect Model error terms* masing-masing perusahaan mengakomodasi intersep yang berbeda. Nama lain dari model ini ialah *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.4.3 Pengujian Regresi Data Panel

Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan slope dan intersep yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap slope, intersep, dan variabel gangguannya. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Untuk menentukan model regresi yang terbaik dan paling tepat di antara 3 model di atas, diperlukan pengujian sebagai berikut :

#### a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui metode regresi yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* atau Metode *Common Effect*. Dalam uji chow ini, terdapat 2 hipotesis yaitu :

$H_0$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan melihat perbandingan antara F-statistik dengan F-tabel. Jika jika F-statistik lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F-statistik lebih besar ( $>$ ) dari F-tabel maka  $H_0$

ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila hasil uji chow memiliki p-value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* adalah metode yang paling tepat. Begitu pula sebaliknya, jika p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *Common Effect Model* adalah metode yang paling tepat.

#### **b. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Tujuan dilakukannya Uji Lagrange Multiplier ialah untuk menentukan apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model* pada regresi data panel ini. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier ini adalah:

$H_0$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah  
*Common Effect Model*.

$H_1$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah  
*Random Effect Model*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan melihat prob>chibar pada hasil pengujian LM. Pada penelitian ini peneliti menentukan untuk menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila prob>chibar lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Begitu pula sebaliknya, apabila prob>chibar lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### c. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dalam pengujian statistik untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Terdapat 2 hipotesis dalam pengujian ini, yaitu :

$H_0$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Random Effect Model*.

$H_1$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakna adalah *Random Effect Model*. Sedangkan, jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan *Fixed Effect Model*.

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini ialah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang sudah didapatkan tidak lah bias, memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten.

##### a. Uji Multikolinearitas

Dalam pembentukan suatu model atau persamaan sangat tidak dianjurkan apabila terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Hal ini akan berdampak pada keakuratan pendugaan

parameter (koefisien regresi) dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, beberapa cara dapat dilakukan, diantaranya ialah dengan melihat nilai *tolerance* atau melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dalam melihat nilai *tolerance* dapat dilihat dengan cara apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi. Dalam melihat hasil VIF, apabila nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

#### **b. Uji Hipotesis (Uji t)**

Diperlukan uji hipotesis untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi yang didapatkan. Uji ini dilakukan secara individu terhadap koefisien regresi populasi. Hasil koefisien regresi yang didapat haruslah tidak sama dengan nol, jika nilainya sama dengan nol, maka dikatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.